

## MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMARISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Oleh:

**Ribhil Mafatih<sup>1</sup>**

**Siti Aimah<sup>2</sup>**

Universitas KH Mukhtar Syafaat

Alamat: JL. Kaligesing, Karangmulyo, Kec. Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur (68485).

Korespondensi Penulis : [ribhilmafatih071102@gmail.com](mailto:ribhilmafatih071102@gmail.com), [sitaimah1@iaida.ac.id](mailto:sitaimah1@iaida.ac.id).

**Abstract.** *Educational leadership in the contemporary era faces complex challenges, including a crisis of values, declining quality of human relations, and increasing demands for managerial effectiveness. These conditions require a leadership model that is not only oriented toward organizational performance but also grounded in moral and humanistic values. This article aims to analyze and construct a humanistic Islamic leadership model through a study of the implementation of Rahmatan lil ‘Alamin values in educational management. The study employs a qualitative approach based on a literature review by examining academic books published within the last ten years and peer-reviewed journal articles from the past five years that are relevant to Islamic leadership, humanism, and educational management. The findings indicate that humanistic Islamic leadership represents an integration of Islamic leadership principles with universal humanistic values that position human beings as the central subjects in the educational management process. The values of Rahmatan lil ‘Alamin are implemented through the dimensions of justice, compassion, tolerance, and social responsibility, which significantly shape inclusive, participatory, and welfare-oriented leadership practices. This leadership model contributes to the creation of a conducive educational organizational climate, the strengthening of a collaborative work culture, and the improvement of sustainable*

# MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMARISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

*institutional governance. These findings reinforce the argument that leadership grounded in spiritual and humanistic values has strategic relevance in addressing the challenges of modern educational management. This article is expected to enrich the scholarly discourse on Islamic educational leadership and serve as both a conceptual and practical reference for educational leaders in developing leadership models oriented toward the values of Rahmatan lil ‘Alamin.*

**Keywords:** *Humanistic Islamic Leadership, Rahmatan Lil ‘Alamin, Educational Management, Values-Based Leadership.*

**Abstrak.** Kepemimpinan pendidikan di era kontemporer menghadapi tantangan kompleks berupa krisis nilai, menurunnya kualitas relasi kemanusiaan, serta tuntutan efektivitas manajerial yang semakin tinggi. Kondisi tersebut menuntut hadirnya model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja organisasi, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan kemanusiaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengonstruksi model kepemimpinan Islam humanistik melalui studi implementasi nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dengan menelaah buku-buku akademik terbitan sepuluh tahun terakhir serta artikel jurnal ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan kepemimpinan Islam, humanisme, dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam humanistik merupakan integrasi antara prinsip kepemimpinan Islam dan nilai-nilai humanistik universal yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses manajemen pendidikan. Nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* terimplementasi melalui dimensi keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang secara signifikan membentuk pola kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Model kepemimpinan ini berkontribusi pada terciptanya iklim organisasi pendidikan yang kondusif, penguatan budaya kerja kolaboratif, serta peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan humanistik memiliki relevansi strategis dalam menjawab tantangan manajemen pendidikan modern. Artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan pendidikan Islam serta menjadi rujukan konseptual dan praktis

bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model kepemimpinan yang berorientasi pada nilai *Rahmatan lil 'Alamin*.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Islam, Humanistik, Rahmatan Lil 'Alamin, Manajemen Pendidikan, Kinerja Institusi.

## LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan unsur fundamental dalam sistem pendidikan karena secara langsung memengaruhi dinamika organisasi, budaya sekolah, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan administratif atau manajerial semata, melainkan juga sebagai implementasi nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama Islam yang bersifat holistik dan humanistik. Islam memandang pendidikan sebagai media untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia.

Nilai *Rahmatan lil 'Alamin*, yang bermakna “rahmat bagi seluruh alam”, menjadi cita-cita utama ajaran Islam dan sekaligus fondasi etika yang mendasari semua aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen pendidikan. Konsep ini menempatkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, toleransi, serta tanggung jawab sosial sebagai komponen inti dalam praktik kepemimpinan Islam yang humanistik.<sup>2</sup> Nilai tersebut bukan sekadar idealisme teoritis; melainkan juga menjadi orientasi strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Era globalisasi, disrupsi teknologi, serta pergeseran nilai sosial telah membawa tantangan baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, institusi pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengejar efisiensi administrasi dan output akademik, tetapi juga memperkuat peran moral dan karakter peserta didik agar mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.<sup>3</sup> Di sinilah peran kepemimpinan Islam yang humanistik menjadi sangat penting untuk menjembatani nilai spiritual dengan tuntutan profesionalisme dalam manajemen pendidikan.

Penerapan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* secara terpadu dalam konteks pendidikan dapat dijumpai dalam praktik-praktik di berbagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan kurikulum dan budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan

# **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMARISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**

berkeadilan. Sebagai contoh, integrasi nilai ini dalam kurikulum di sejumlah Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada kompetensi akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan hubungan sosial yang adil dan penuh kasih sayang baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, penelitian pada lembaga pendidikan Muhammadiyah menunjukkan bahwa paradigma *Rahmatan lil ‘Alamin* telah diimplementasikan secara sistematis dalam budaya sekolah, yang mencakup penguatan nilai toleransi, etika sosial, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara komprehensif. Temuan ini mengilustrasikan bahwa nilai-nilai humanistik tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga terinternalisasi melalui kegiatan sekolah dan interaksi sehari-hari.

Namun demikian, meskipun konsep *Rahmatan lil ‘Alamin* telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan Islam, studi yang secara khusus mengkaji model kepemimpinan Islam humanistik yang menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan praktik nyata manajemen pendidikan secara sistematis dan konseptual masih relatif terbatas. Banyak kajian masih berfokus pada internalisasi nilai dalam kurikulum atau pembelajaran, alih-alih membahas bagaimana pemimpin pendidikan mengimplementasikan nilai tersebut secara utuh dalam pengelolaan organisasi.

Fenomena ini membuka celah penting bagi penelitian lebih lanjut untuk merumuskan model kepemimpinan Islam yang humanistik, terutama dengan menempatkan *Rahmatan lil ‘Alamin* sebagai landasan epistemologis sekaligus praktis dalam pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan budaya sekolah, dan interaksi dengan pemangku kepentingan. Kepemimpinan humanistik semacam ini diyakini mampu menjawab tantangan kompleks pendidikan kontemporer, sekaligus memastikan bahwa institusi pendidikan Islam tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter *rahmatan lil ‘alamin* bagi masyarakat luas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan**

Dalam tradisi pemikiran Islam, kepemimpinan tidak hanya sekedar fungsi manajerial yang bersifat teknis, tetapi juga merupakan manifestasi nilai-nilai spiritual dan

moral yang bersumber dari prinsip ajaran Islam. Kepemimpinan Islam dipahami sebagai proses pengelolaan dan pengarahan sumber daya pendidikan yang dilandasi oleh *akhlaq* mulia, termasuk kejujuran, keadilan, rasa kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.<sup>1</sup> Pemimpin dalam institusi pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian kinerja akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat luas.

Lebih jauh, kepemimpinan Islam menurut beberapa pakar pendidikan Islam didefinisikan sebagai praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pengelolaan lembaga, mulai dari pengambilan keputusan strategis hingga interaksi sehari-hari dengan tenaga pendidik serta peserta didik.<sup>2</sup> Pendekatan ini menekankan bahwa pemimpin pendidikan bukan sekadar administrator, tetapi juga agen moral yang membawa visi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, inklusif, dan humanis.

### **Nilai Humanistik dalam Kepemimpinan Islam**

Nilai humanistik dalam kepemimpinan Islam mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, empati, toleransi, kasih sayang, dan komitmen terhadap kesejahteraan semua pemangku kepentingan pendidikan. Nilai-nilai ini secara normatif terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, di mana umat Islam diajarkan untuk berlaku adil dan penuh rahmat terhadap sesama. Sejalan dengan konsep ini, kepemimpinan humanistik menempatkan hubungan interpersonal sebagai fondasi utama dalam membangun budaya organisasi yang sehat.

Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai humanistik mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih baik antar tenaga pendidik dan peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada produktivitas dan motivasi kerja. Pendekatan kepemimpinan seperti ini juga dikaitkan dengan perkembangan karakter peserta didik yang lebih baik, karena peserta didik menjadi teladan dalam kehidupan sosial yang menghormati perbedaan, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini relevan dalam konteks pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan berilmu tinggi, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menebar kebaikan di masyarakat.

# **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMARISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**

## ***Rahmatan lil ‘Alamin* sebagai Fondasi Etika Kepemimpinan**

Konsep *Rahmatan lil ‘Alamin*, yang berarti “rahmat bagi seluruh alam”, merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki implikasi penting pada praktik kepemimpinan. Nilai ini mendorong pemimpin pendidikan untuk tidak hanya berpikir tentang kepentingan internal institusinya, tapi juga mempertimbangkan dampak sosialnya terhadap lingkungan luas. Dalam perspektif pendidikan, *Rahmatan lil ‘Alamin* mengarahkan institusi pendidikan Islam untuk menjadi agen transformasi sosial yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

Sebagai contoh, penerapan *Rahmatan lil ‘Alamin* dalam manajemen pendidikan dapat dilihat pada kebijakan sekolah yang berfokus pada kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh baik dalam aspek akademik, emosional, maupun spiritual sehingga lembaga pendidikan tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi komunitasnya.

## **Model Kepemimpinan Islam Humanistik dalam Literatur Kontemporer**

Berdasarkan kajian literatur, model kepemimpinan Islam humanistik dicirikan oleh prinsip-prinsip berikut: (1) Orientasi nilai spiritual yang kuat, (2) Kepemimpinan yang etis dan profetik, (3) Pengakuan terhadap martabat semua pemangku kepentingan, (4) Keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan, dan (5) Penilaian kinerja yang tidak hanya mengukur output akademik tetapi juga nilai moral dan sosial.

Beberapa studi empiris mendukung pendekatan ini. Misalnya, penelitian oleh Arar, Sawalhi, DeCuir, dan Amatullah (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis nilai tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam komunitas pendidikan.<sup>9</sup> Temuan serupa juga muncul dalam kajian yang menekankan bahwa pemimpin pendidikan yang berakar pada nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* mampu mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan suportif.

### **1. Tantangan Implementasi Nilai Humanistik dalam Manajemen Pendidikan**

Meski nilai-nilai humanistik dan *Rahmatan lil ‘Alamin* memiliki landasan teoritis yang kuat, implementasinya dalam praktik manajemen pendidikan sering menghadapi tantangan nyata. Di antaranya adalah tekanan terhadap standar kinerja akademik yang

tinggi, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasi yang sudah mengakar.

Beberapa peneliti memandang bahwa tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kompetensi spiritual dan sosial, serta pembentukan tim kerja yang mampu menerjemahkan nilai-nilai humanistik ke dalam kebijakan dan praktik kependidikan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam mengenai konstruksi konsep, nilai, dan praktik kepemimpinan Islam humanistik, khususnya bagaimana nilai *Rahmatan lil 'Alamin* diimplementasikan dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuan kualitatif dalam menggambarkan fenomena sosial, nilai moral, dan interaksi antar aktor pendidikan secara kontekstual serta detail, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif.

Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk penelitian ini karena perannya dalam memetakan fenomena sosial yang kompleks seperti nilai spiritual dan etika dalam praktik manajemen pendidikan. Menurut Creswell & Poth (2018), metodologi kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami “makna fenomena” dalam konteks kehidupan nyata para pelaku, bukan sekadar mengukur variabel numerik.<sup>2</sup> Dalam konteks studi ini, pemimpin pendidikan, guru, dan staf administrasi menjadi figur representatif dari praktik manajemen yang bersinggungan langsung dengan nilai kepemimpinan humanistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konseptualisasi Kepemimpinan Islam Humanistik dalam Manajemen Pendidikan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam humanistik merupakan integrasi antara nilai-nilai kepemimpinan profetik dan prinsip humanisme universal yang berlandaskan ajaran Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya menekankan efektivitas organisasi, tetapi juga menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses manajemen pendidikan. Prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* menjadi fondasi etik yang

# **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMANISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**

mengarahkan pemimpin pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Ali, 2019).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan Islam humanistik berfungsi sebagai pendekatan normatif sekaligus praktis yang mengarahkan kebijakan dan praktik kelembagaan agar selaras dengan nilai spiritual, moral, dan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bush dan Glover (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan kualitas institusi pendidikan.

## **Implementasi Nilai Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan**

Berdasarkan analisis tematik terhadap literatur, implementasi nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* dalam kepemimpinan pendidikan terwujud melalui empat dimensi utama, yaitu: keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

### **1. Keadilan sebagai Pilar Etika Kepemimpinan**

Nilai keadilan menjadi karakter fundamental dalam kepemimpinan Islam humanistik. Pemimpin pendidikan dituntut untuk memperlakukan seluruh warga sekolah secara proporsional tanpa diskriminasi latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Praktik manajerial yang adil tercermin dalam transparansi pengambilan keputusan, distribusi tugas yang seimbang, serta penilaian kinerja yang objektif (Raihani, 2020).

Keadilan dalam kepemimpinan pendidikan juga berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan dan loyalitas tenaga pendidik. Studi empiris oleh Ismail et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adil berpengaruh positif terhadap iklim organisasi sekolah dan kepuasan kerja guru.

### **2. Kasih Sayang dan Humanisasi Manajemen**

Dimensi kasih sayang (*compassion*) dalam kepemimpinan Islam humanistik berfungsi sebagai mekanisme humanisasi manajemen pendidikan. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengendali sistem, tetapi juga sebagai figur pembina yang memahami kebutuhan psikologis dan sosial anggota organisasi. Prinsip ini menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak



terlepas dari kualitas hubungan interpersonal yang dibangun secara empatik (Abdullah & Razak, 2018).

Implementasi kasih sayang dalam manajemen pendidikan berkontribusi pada terciptanya budaya organisasi yang suportif dan partisipatif. Hal ini relevan dengan temuan Hallinger (2020) yang menekankan bahwa kepemimpinan berbasis empati mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi kerja tenaga pendidik.

### 3. Toleransi dan Inklusivitas dalam Kepemimpinan

Nilai toleransi dalam kerangka *Rahmatan lil 'Alamin* tercermin dalam sikap keterbukaan pemimpin terhadap perbedaan pandangan, budaya, dan latar belakang warga pendidikan. Kepemimpinan Islam humanistik tidak bersifat eksklusif, melainkan mendorong dialog, musyawarah, dan partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan strategis (Mulyadi, 2019).

Dalam konteks pendidikan multikultural, toleransi menjadi prasyarat terciptanya iklim belajar yang kondusif. Penelitian terbaru oleh Azra dan Afrianty (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif memiliki korelasi kuat dengan peningkatan kohesi sosial dan penguatan nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.

### 4. Tanggung Jawab Sosial dan Orientasi Kemaslahatan

Dimensi tanggung jawab sosial menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal institusi, tetapi juga pada kontribusi sosial yang lebih luas. Pemimpin Islam humanistik memandang lembaga pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang bertugas menanamkan nilai kemanusiaan, keadaban, dan keberlanjutan (Suyatno & Wantini, 2021).

Orientasi kemaslahatan ini memperkuat posisi lembaga pendidikan sebagai pusat pembentukan karakter dan moral publik. Dengan demikian, kepemimpinan Islam humanistik berfungsi sebagai jembatan antara tujuan institusional dan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

## **Model Kepemimpinan Islam Humanistik sebagai Strategi Manajemen Pendidikan Berkelanjutan**

# **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMARISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa model kepemimpinan Islam humanistik memiliki relevansi strategis dalam menjawab tantangan manajemen pendidikan kontemporer, seperti krisis moral, konflik nilai, dan disrupsi budaya organisasi. Integrasi nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* memungkinkan pemimpin untuk mengelola perubahan secara adaptif tanpa kehilangan landasan etis dan spiritual (Yukl, 2020).

Model ini juga memperkuat paradigma kepemimpinan transformatif yang berakar pada nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara kinerja organisasi dan pengembangan manusia secara holistik. Temuan ini memperluas diskursus kepemimpinan pendidikan dengan menawarkan pendekatan alternatif yang kontekstual dan berbasis nilai.

## **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan menempatkan nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* sebagai kerangka konseptual utama dalam kepemimpinan humanistik. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah, pimpinan pesantren, dan pengelola pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan manajerial yang berorientasi pada nilai kemanusiaan dan keberlanjutan institusi..

Tantangan lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Tidak semua aktor pendidikan memiliki kompetensi kolaboratif yang memadai, seperti kemampuan komunikasi, empati, dan kerja tim. Oleh karena itu, kepemimpinan kolaboratif harus disertai dengan penguatan kapasitas organisasi agar dapat berjalan secara efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam humanistik merupakan model kepemimpinan yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan manajemen pendidikan kontemporer. Model ini memadukan prinsip kepemimpinan Islam dengan pendekatan humanistik yang menempatkan nilai kemanusiaan sebagai inti dari pengelolaan lembaga pendidikan. Nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* terbukti menjadi landasan etik dan operasional

yang memperkuat orientasi kepemimpinan terhadap keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam praktik manajerial pendidikan (Ali, 2019).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kepemimpinan pendidikan tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai kemaslahatan dan humanisasi manajemen berkontribusi pada terciptanya iklim organisasi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yukl (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui penguatan dimensi moral dan relasional.

Selain itu, kepemimpinan Islam humanistik juga berperan strategis dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan tantangan global. Dengan menjadikan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai kerangka konseptual, pemimpin pendidikan dapat menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja institusional dan pengembangan karakter manusia secara holistik. Kesimpulan ini memperkuat temuan penelitian-penelitian mutakhir yang menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual dan humanistik dalam kepemimpinan pendidikan Islam (Suyatno & Wantini, 2021; Azra & Afrianty, 2023).

Dengan demikian, model kepemimpinan Islam humanistik dapat dipandang sebagai alternatif strategis bagi pengembangan manajemen pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan, etika, dan kemanusiaan. Model ini tidak hanya relevan bagi lembaga pendidikan Islam, tetapi juga berpotensi diadaptasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas dengan tetap menjunjung nilai inklusivitas dan keadilan sosial.

## **Saran**

Pimpinan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk menginternalisasikan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* secara menyeluruh dalam praktik kepemimpinan dan manajemen institusi. Nilai tersebut perlu diterjemahkan ke dalam kebijakan operasional yang berorientasi pada keadilan, empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial, sehingga kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian administratif dan akademik, tetapi juga pada pembentukan iklim organisasi yang humanis dan berkelanjutan. Kepemimpinan Islam humanistik yang konsisten diyakini mampu

## **MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM HUMANISTIK: STUDI IMPLEMENTASI NILAI RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN**

memperkuat kepercayaan warga pendidikan serta meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan (Ali, 2019; Yukl, 2020).

Pengelola manajemen pendidikan disarankan untuk menjadikan model kepemimpinan Islam humanistik sebagai kerangka konseptual dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja kelembagaan. Integrasi nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* dalam sistem manajemen memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan orientasi kemaslahatan yang seimbang antara pencapaian kinerja institusional dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas iklim organisasi dan keberlanjutan institusi pendidikan (Suyatno & Wantini, 2021; Hallinger, 2020).

Pembuat kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional diharapkan dapat mempertimbangkan kepemimpinan Islam humanistik sebagai salah satu rujukan normatif dalam perumusan kebijakan pengelolaan pendidikan Islam. Kebijakan yang mengakomodasi nilai keadilan, inklusivitas, dan tanggung jawab sosial akan memperkuat peran lembaga pendidikan sebagai agen pembentukan karakter, moderasi beragama, dan kohesi sosial di tengah masyarakat yang plural. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Raihani (2020) serta temuan Azra dan Afrianty (2023) yang menekankan pentingnya kepemimpinan pendidikan yang moderat dan berorientasi pada kemanusiaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris berbasis lapangan guna menguji efektivitas implementasi kepemimpinan Islam humanistik dalam konteks lembaga pendidikan yang beragam. Pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau studi komparatif antar lembaga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai *Rahmatan lil ‘Alamin* dan kinerja organisasi pendidikan. Pengembangan kajian lintas konteks budaya juga penting dilakukan agar model kepemimpinan Islam humanistik dapat diposisikan sebagai paradigma kepemimpinan pendidikan yang relevan secara global tanpa kehilangan landasan nilai keislamannya (Creswell & Poth, 2018).

## DAFTAR REFERENSI

- Arar, K., Sawalhi, R., DeCuir, A., & Amatullah, T. (2025). *Islamic-based educational leadership, administration and management: Challenging expectations through global critical insights*. Routledge.
- Naufalia, D. N. S., & Suharyat. (2023). Rahmatan lil ‘alamin’s leadership in Islamic education. *International Journal of Global Sustainable Research*, 5(2), 112–125.
- Parjiman, P., Sutarman, S., Kurniawan, D., & Sutrisno, S. (2023). Rahmatan lil Alamin Islamic value education model based on Muhammadiyah school culture. *Mudarrisa: Journal of Islamic Education Studies*, 15(1), 45–60.
- Salamuddin, A., Rahmat, M., Firmansyah, M. I., & Suresman, E. (2025). Humanistic approach to Islamic education learning management in shaping religious maturity. *Nidhomul Haq: Journal of Islamic Educational Management*, 10(1), 1–15.
- Setiawan, R. A. (2025). Development of Islamic religious education curriculum based on Rahmatan lil ‘Alamin values in higher education. *Tut Wuri Handayani: Journal of Teacher Education*, 4(1), 21–35.
- Suharto, Y., & Kurniawan, S. (2025). Implementing Rahmatan lil ‘Alamin principles in higher education institutions. *Nasir: Journal of Islamic Education*, 6(1), 55–70.
- Sukarlan. (2025). *Islamic educational management: Theory, values, and practices in modern educational institutions*. Jakarta: Academic Press